

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan adanya peningkatan ekonomi menyebabkan jumlah perjalanan yang dilakukan sehingga semakin meningkatnya kebutuhan transportasi seiring dengan pengembangan sarana dan prasarana transportasi, kendaraan, jalan, lingkungan dan manusia bersama-sama untuk membentuk sistem lalu lintas. Angkutan antar kota sebagai salah satu jenis dari bentuk transportasi harus dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap para pengunanya, baik dari kenyamanan, ketepatan waktu dan biaya yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Jika hal-hal tersebut dapat terpenuhi maka angkutan antar kota sebagai transportasi massal merupakan transportasi yang ideal bagi masyarakat.

Transportasi merupakan salah satu aspek penunjang kemajuan bangsa terutama dalam kegiatan perekonomian negara yang tidak lepas dari pengaruh penambahan jumlah penduduk. Salah satu sarana transportasi pada saat ini yang paling mudah didapatkan dan sering digunakan adalah angkutan umum. Angkutan umum merupakan angkutan yang disediakan untuk keperluan umum yang dilakukan dengan sistem sewa dan bayar dapat berupa mobil penumpang, bus kecil, bus sedang dan bus besar (Tamin, 1997).

Penyediaan fasilitas-fasilitas transportasi diperlukan untuk melayani aktifitas dan pergerakan penduduk tersebut. Manusia dalam melakukan aktifitasnya perlu berinteraksi satu dengan yang lain, yang memerlukan alat penghubung yaitu angkutan.

Angkutan merupakan sarana untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Umumnya masyarakat menghendaki pelayanan angkutan umum yang aman, cepat, murah dan nyaman. Sistem transportasi antar kota dapat dipandang sebagai suatu jaringan pergerakan manusia dan barang antar kota dan kota itu sendiri dianggap sebagai suatu simpul. Selain sebagai simpul juga sebagai unit pembangkit pergerakan yang mewakili wilayah / daerah yang dipengaruhinya. Dengan transportasi angkutan umum yang memadai, diharapkan dapat mendukung semua kegiatan kota di bidang ekonomi, politik, sosial, keamanan, pendidikan dan sebagainya. Untuk meningkatkan kinerja angkutan umum yang baik perlu dilakukan evaluasi terhadap angkutan umum itu sendiri. Dengan kinerja angkutan umum yang optimal diharapkan semua kegiatan akan berjalan lancar.

Biaya operasional kendaraan adalah biaya yang di keluarkan untuk pengelolaan kendaraan angkutan setiap tahunnya. Menurut Sri Widari (2010) menyatakan pembicaraan suatu biaya tidak lepas membahas dua hal pokok yaitu sumber yang harus menanggung biaya baik secara langsung maupun tidak langsung dan jumlah yang harus ditanggung. Dengan diketahuinya biaya pengoperasional suatu angkutan setiap tahunnya maka

dapat ditentukan berapa tarif yang harus dibayarkan oleh pengguna jasa angkutan umum per penumpang.

Tarif adalah biaya yang harus dibayar oleh pengguna jasa angkutan umum per satuan berat atau penumpang per km yang dinyatakan dalam rupiah (Departemen Perhubungan, 2002). Pemerintah daerah menetapkan besarnya tarif dengan menetapkan batas atas (tarif maksimum) dan batas bawah (tarif minimum) yang disesuaikan dengan besarnya biaya kendaraan, sehingga diharapkan agar besarnya tarif yang akan dikenakan kepada penumpang tidak memberatkan atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memberi keuntungan wajar kepada pihak pengusaha angkutan.

Seiring berjalannya waktu angkutan umum berkembang semakin pesat. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan taraf hidup masyarakat yang semakin meningkat. Seperti Bus Rapid Transit, Ojek Online, dll, yang menjadikan transportasi angkutan umum semakin praktis dan relatif murah. Sehingga menimbulkan persaingan ketat bagi para pelaku usaha transportasi darat khususnya angkutan umum seperti bus micro yang berimbas terhadap besarnya tarif.

Pemerintah yang berperan sebagai penengah antara operator/pengusaha angkutan dan masyarakat membutuhkan pembahasan yang cukup panjang dalam penentuan tarif ini. Bila mengedepankan tuntutan masyarakat pengguna jasa semata tanpa menghiraukan kepentingan operator/pengusaha angkutan adalah keputusan yang tidak bijaksana. Namun bila hanya berpihak pada kepentingan (*private profit*)

operator/pengusaha angkutan, maka masyarakat yang akan menanggung bebannya.

Terkait dalam hal ini, tarif angkutan umum yang murah menjadi suatu faktor penentu pilihan penumpang terhadap angkutan umum. Tarif menjadi faktor yang penting dalam mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh karena itu penentuan tarif dan kebijakannya dari suatu angkutan umum merupakan elemen paling penting dalam operasi bus dan mempengaruhi sikap penumpang dalam melakukan perjalanan. Bus PO Teguh Rahayu merupakan salah satu bus yang menyediakan jasa angkutan umum penumpang dengan dengan trayek terminal purbalingga - bobotsari dengan jarak tempuh kurang lebih 11 km setiap trip dan frekuensi pelayanan 3 trip perhari pulang-pergi. Berdasarkan paparan di atas maka hal tersebut menjadi dasar penulis melakukan penelitian terhadap penentuan tarif angkutan umum antar kota yang didasarkan pada biaya operasional kendaraan dan membandingkannya dengan tarif yang berlaku di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebagai mana diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu Berapa besar tarif angkutan umum Micro Bus PO Teguh Rahayu berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui besar tarif angkutan umum Micro Bus PO Teguh Rahayu berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan pada masa pandemic Covid - 19.

D. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa hal diantaranya :

1. Penelitian hanya dilakukan angkutan umum yang diamati adalah angkutan umum micro bus PO. Teguh Rahayu dengan trayek jalan Terminal Purbalingga-Bobotsari
2. Survey penelitian dipilih pada *weekday* dan *wekeend* pada masa Pandemi Covid – 19 dengan mematuhi protokol kesehatan.
3. Analisa Biaya Operasional kendaraan menggunakan Standar Direktorat Jendral Perhubungan Darat Tahun 2002 tentang Pedoman teknis penyelenggaraan angkutan penumpang umum di wilayah perkotaan dalam trayek tetap dan teratur.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana di Departemen Sipil Fakultas Teknik dan Sains Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk memberikan gambaran mengenai biaya operasional kendaraan.
2. Bagi Akademik
 - a. Menambah wawasan dalam bidang teknik sipil khususnya mengenai evaluasi tarif angkutan umum.

- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di lingkup Departemen Teknik Sipil.
- c. Sebagai penelitian yang diharapkan mampu mendorong penelitian berikutnya yang lebih sempurna bagi para mahasiswa, akademisi dan pemerhati masalah angkutan pada umumnya.

3. Bagi lembaga pemerintah dan masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang bersangkutan seperti Pemprov Jawa Tengah, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah dalam membuat kebijakan mengenai tarif angkutan micro bus.

